

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perdagangan merupakan suatu kegiatan interaksi, baik interaksi antara manusia dengan manusia, interaksi antar kelompok manusia dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda, maupun interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Perdagangan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara tukar menukar barang atau jasa atau keduanya yang berdasarkan kesepakatan bersama bukan pemaksaan. Tempat yang sering terjadi transaksi perdagangan salah satunya adalah pasar tradisional. Jaringan-jaringan pemasaran untuk komoditas pertanian merupakan salah satu perkembangan sistem pemasaran dan memberikan pilihan pasar bagi komoditas pertanian yang dihasilkan oleh petani (PPK UGM,1989).

Perdagangan di pasar tradisional mempunyai jaringan perdagangan yang melibatkan banyak pedagang dalam arus barang yang keluar masuk. Arus barang yang keluar masuk dapat dibedakan antara barang-barang produksi non-pertanian yang mengalir dari desa ke kota. Para petani tersebut memerlukan beberapa pedagang dalam penyaluran peredaran barang dagangan sebelum sampai ke konsumen. Peredaran yang tersingkat adalah dari tangan seorang petani langsung kepada konsumen, hal tersebut tidak adanya pedagang perantara di antara produsen dan konsumen.

(Prajnanta, 2007) sayuran bagi masyarakat Indonesia tidak bisa ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari karena manfaatnya yang begitu banyak

diantaranya adalah sebagai sumber vitamin dan protein. Di Indonesia, sayuran hampir dijumpai pada semua makanan. konsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan penduduk Indonesia baru sebesar 95 kkal/kapita/hari, atau 79 % dari anjuran kebutuhan minimum sebesar 120 kkal/kapita/hari. Konsumsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kemampuan ekonomi, ketersediaan dan pengetahuan tentang manfaat mengkonsumsi sayur-sayuran berpengaruh terhadap pola dan perilaku konsumsi.

(Alisjahbana, 2003) Sektor informal sebagai sebuah bentuk ekonomi bayangan dalam negara. Ekonomi bayangan digambarkan sebagai kegiatan ekonomi yang tidak mengikuti aturan-aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kegiatan ekonomi bayangan merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang bergerak dalam unit-unit kecil sehingga bisa dipandang efisien dalam memberikan pelayanan. Dilihat dari sisi sifat produksinya, kegiatan ini bersifat subsistem yang bernilai ekonomis dalam pemenuhan kebutuhan sehari hari khususnya bagi masyarakat yang ada dilingkungan sektor informal.

Sayuran (*vegetables*) merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia, sayuran memiliki 27 % dari persentase kebutuhan tanaman pangan utama Sayuran dari segi peranannya merupakan sumber kesehatan, hal ini diperoleh dari seminar gizi pada tahun 1991 dan Workshop On Food Nasional tahun 1997 yang disimpulkan oleh BAPPENAS bahwa “Setiap orang minimum mengkonsumsi sayuran sebanyak 150 gr basah setiap hari sesuai dengan rekomendasi FAO.

(Rubatzky. U. G & Mas Yamaguchi, 1998) sayuran sendiri merupakan salah satu kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat, karena setiap harinya

kita tidak pernah terlepas dengan yang namanya sayuran yang pasti selalu ada disetiap menu makanan yang kita makan. Tubuh kita selalu memerlukan serat untuk melakukan metabolisme, dan kandungan serat yang kita butuhkan tersebut paling banyak kita dapatkan dari sayur-sayuran.

Salah satu pusat perekonomian bagi suatu daerah adalah pasar. Aktivitas penduduk dan masyarakat dalam hubungannya dengan pemanfaatan lingkungan atau pemanfaatan ruang adalah aktivitas perdagangan, sehingga keberadaanya sangat penting tidak hanya bagi pendorong roda perekonomian tapi juga ketersediaan bahan pokok bagi masyarakat sekitar dan salah satu tempat transaksi jual-beli tersebut adalah Pasar Inpres yang berada di wilayah Naikoten 1 Kota Kupang.

Pasar Inpres merupakan pasar tradisional sebagai pusat kegiatan ekonomi yang cukup besar di wilayah Naikoten. Pasar Inpres mempunyai aktivitas perdagangan yang tinggi dikarenakan lokasinya yang sangat strategis dan mudah dijangkau. Pedagang yang menjual sayur sawi di pasar Inpres memerlukan hubungan sosial dengan aktor-aktor lainnya, pedagang memperoleh dagangannya berupa sayur dari berbagai produsen, seperti memperoleh sayur dari petani langsung (wawancara peneliti dengan pedagang sayur sawi di pasar Inpres, pada hari minggu tanggal 03 maret 2019).

Tabel 1.1
Pendapatan Perbulan Pedagang Sayur Sawi di Pasar Inpres Naikoten 1

No	Nama Pedagang	Modal Untuk Sebulan (Rp)	Pendapatan Perbulan (Rp)	Persentase (%)
1	Ibu Jeni	250.000	600.000	23,52
2	Ibu Ita	200.000	525.000	20,58
3	Ibu Ati	200.000	450.000	17,64
4	Ibu Sari	150.000	525.000	20,58
5	Ibu Reta	100.000	450.000	17,64
Total		900.000	2.550.000	100

Sumber: Pedagang Sayur Sawi Pasar Inpres (2019)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa, pendapptan perbulan dari kelima pedagang sayur sawi di Pasar Inpres sangat menguntungkan. Pendapatan yang paling banyak, dari Ibu Jeni mencapai 600.000 dengan modalnya 250.000 dan mencapai presentase 23,52%. Dari tabel tersebut bahwa, modal dalam sebulan dari kelima pedagang yang jumlahnya sama dari ibu ita dan ibu jeni, dengan pendapatan yang berbeda. Dan sebaliknya pendapatan yang sama dengan jumlah modal yang berbeda-beda.

Pedagang sayur sawi yang ada di pasar Inpres sebagian besar adalah para ibu rumah tangga, mereka rajin dan bersemangat untuk melakukan aktifitas berjualan sayur, sehingga ada yang setiap harinya selalu berdagang sementara para suaminya juga bekerja ada yang sebagai pegawai negeri maupun swasta serta petani dan nelayan. Motivasi kerja yang tinggi ini didasari pada penghasilan yang menguntungkan dan layak sehingga semangat kerjapun meningkat. Disamping itu umur dan tingkat pendidikan dari pedagang yang bervariasi serta jumlah anggota keluarga atau jumlah tanggungan dalam rumah tangga juga beragam, dimana banyaknya jumlah anggota rumah tangga mengakibatkan kebutuhan dalam rumahpun meningkat sehingga mau tidak mau harus mencari tambahan

pendapatan rumah tangga. Hal ini merupakan faktor yang mempengaruhi para pedagang untuk lebih giat berusaha dengan berjualan sayur sawi di Pasar Inpres.

(Haryanto, 1996) sawi merupakan jenis sayur yang banyak digemari dan dikonsumsi oleh semua golongan mulai dari golongan masyarakat kelas bawah hingga golongan masyarakat kelas atas. Karena tanaman sawi disamping mengandung zat gizi tinggi juga harga yang terjangkau oleh semua golongan. Selain memiliki kandungan vitamin dan zat gizi yang penting bagi kesehatan, sawi dipercaya dapat menghilangkan rasa gatal di tenggorokan pada penderita batuk. Sawi yang dikonsumsi berfungsi pula sebagai penyembuh sakit kepala. Orang-orang pun mempercayai sawi mampu bekerja sebagai bahan pembersih darah. Penderita penyakit ginjal dianjurkan untuk banyak-banyak mengkonsumsi sawi karena dapat membantu memperbaiki fungsi kerja ginjal.

Sawi dapat digunakan sebagai bahan makanan diantaranya : tumis, sayur bening, oseng-oseng dan lain-lainnya, ini membuktikan bahwa sawi merupakan sayuran yang cukup populer di masyarakat karena sawi ini sudah menjadi makanan rakyat, maka dipasar sayur umumnya, sawi ini selalu dijual-belian orang.

Menurut pengakuan pedagang sayur sawi pada pasar Inpres sangat menguntungkan dan dapat meningkatkan penghasilan keluarga mereka, oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengambil judul Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Sawi di Pasar Inpres Naikoten 1 Kota Kupang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran variabel modal dan harga jual terhadap pendapatan pedagang sayur sawi di Pasar Inpres Kelurahan Naikoten 1 Kota Kupang ?
2. Apakah modal dan harga jual berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang sayur sawi di Pasar Inpres Naikoten 1 Kota Kupang?
3. Apakah modal dan harga jual berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang sayur sawi di Pasar Inpres Naikoten 1 Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran variabel modal dan harga jual terhadap pendapatan pedagang sayur sawi di Pasar Inpres Kelurahan Naikoten 1 Kota Kupang
2. Untuk mengetahui modal dan harga jual berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang sayur sawi di Pasar Inpres Naikoten 1 Kota Kupang.
3. Untuk mengetahui modal dan harga jual berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang sayur sawi di Pasar Inpres Naikoten 1 Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang pendapatan pedagang sayur sawi di Pasar Inpres.
2. Sebagai tambahan informasi bagi pemerintah daerah setempat mengenai pendapatan pedagang sayur sawi di Pasar Inpres dan diharapkan bisa membantu para pedagang untuk meningkatkan pendapatan.